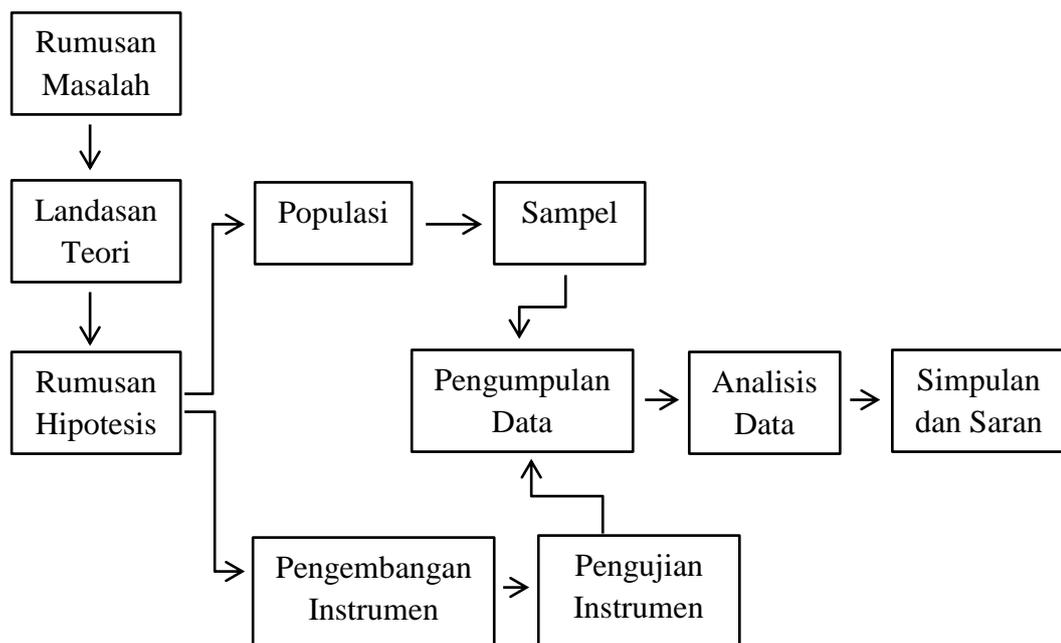


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

(Sugiyono, 2012:36) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Berikut desain penelitian yang digunakan untuk dijadikan sebagai suatu petunjuk atau gambaran yang sistematis bagi peneliti.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2012)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun mulai dari tahun 2013-2017 yang berjumlah sebanyak 43 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
3	ARGO	Argo Pantas Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
8	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk
11	CNTX	Centex Tbk
12	ERTX	Eratex Djaja Tbk
13	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
15	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
16	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
17	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
18	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
19	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
20	INDR	Indorama Synthetics Tbk
21	INDS	Indospring Tbk

Lanjutan Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
22	JECC	Jembo Cable Company Tbk
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
24	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
25	KRAH	Grand Kartech Tbk
26	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
27	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
28	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
29	NIPS	Nipress Tbk
30	PBRX	Pan Brothers Tbk
31	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
32	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
33	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
34	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
38	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
39	STAR	Star Petrochem Tbk
40	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
41	TRIS	Trisula International Tbk
42	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
43	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber : www.sahamok.com (2018)

3.2.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *non probability sampling*, yaitu metode penyampelan tidak acak atau tidak mempertimbangkan peluang. Dan teknik pengambilan sampel yang dipilih dari metode tersebut adalah *purposive sampling*. (Chandrarin, 2017:127) menjelaskan bahwa metode *purposive sampling* yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2013-2017
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan dari 43 perusahaan dan periode yang digunakan adalah 5 tahun sehingga diperoleh 75 data pengamatan (5 tahun x 15 perusahaan).

Tabel 3.2 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	X	-
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk	√	X	√	-
3	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	X	-
4	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	1
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	X	-
6	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	√	X	-
7	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	X	X	-
8	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	√	√	X	-
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	X	√	-
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	√	2
11	CNTX	Centex Tbk	√	X	X	-
12	ERTX	Eratex Djaja Tbk	√	√	X	-
13	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	√	√	X	-
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	X	-
15	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	3

Lanjutan Tabel 3.2 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
16	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	√	X	X	-
17	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	√	4
18	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	√	√	√	5
19	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	X	-
20	INDR	Indorama Synthetics Tbk	√	√	X	-
21	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	6
22	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	√	X	-
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	√	√	X	-
24	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	X	-
25	KRAH	Grand Kartech Tbk	√	√	X	-
26	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	X	-
27	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	√	7
28	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	√	√	X	-
29	NIPS	Nipress Tbk	√	√	√	8
30	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	√	9
31	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	√	X	-
32	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	10
33	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	√	11
34	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	X	-
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	√	√	X	-
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	12
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	√	13
38	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	√	√	14
39	STAR	Star Petrcohem Tbk	√	√	X	-
40	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	√	15
41	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	X	-
42	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	√	X	-
43	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	√	X	-

Sumber: Hasil Olahan Sendiri (2018)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooling data (cross-section pooled data)*. Yang merupakan jenis data yang nilainya diambil pada saat tertentu (*one shoot time*) dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu dan selama periode tertentu.

Sumber data yang diambil adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017:122-124).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui data dasar yang ada di perpustakaan atau penerbit data atau lewat internet dengan mengakses situs-situs resmi perusahaan, kemudian dihitung sesuai dengan formula tertentu.

3.5. Operasional Variabel

Definisi variabel pada dasarnya adalah sama dengan pengertian variabel untuk disiplin ilmu dan bidang apa pun termasuk riset disiplin ilmu akuntansi. Variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangibile*). Variabel

harus dapat didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional, dengan kata lain, variabel harus dapat diukur (kalau sesuatu itu tidak dapat diukur maka tidak dapat disebut sebagai variabel) (Chandrarin, 2017:82).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka jenis-jenis variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1. Variabel Dependen

Menurut (Chandrarin, 2017:83), variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya Tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diwakili oleh *Price Book Value*.

3.5.1.1. Nilai Perusahaan

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017:81), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Artinya nilai sekarang yang mempengaruhi keputusan para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut yang dicerminkan pada harga saham suatu perusahaan saat perusahaan tersebut dijual.

Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan. Harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham

yang tinggi membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan saat ini dan juga terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Hery, 2017:5-6).

Rumus yang digunakan pada Nilai Perusahaan adalah:

$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$	Rumus 3.1 <i>Price to Book Value</i>
---	---

3.5.2. Variabel Independen

Menurut (Chandrarini, 2017:83), variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen ini dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), kepemilikan institusional (X_3) dan likuiditas (X_4).

3.5.2.1. Struktur Modal

Menurut (Sartono, 2016:484), *capital structure* (struktur modal) merupakan perimbangan pembiayaan perusahaan jangka panjang permanen yang dicerminkan oleh utang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri (modal sendiri terdiri dari modal saham; surplus modal dan laba ditahan). Artinya perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang terhadap modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, yang memasukkan unsur utang jangka pendek dan semua kewajiban lainnya.

Rumus yang digunakan pada struktur modal adalah:

$Debt-to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Stockholders'\ Equity}$	Rumus 3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>
---	--

3.5.2.2. Kepemilikan Manajerial

Teori agensi biasanya disebut juga dengan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Artinya suatu masalah di mana terjadinya pertentangan antara tujuan yang dimiliki oleh kepentingan pihak manajer sendiri dengan pihak pemegang saham.

Potensi konflik agensi (*agency conflicts*) timbul ketika manajemen perusahaan yang memiliki saham perusahaan kurang dari 100%. Ketika manajemen perusahaan dikelola sendiri oleh pemilik (selanjutnya disebut Pemilik-Manajerial atau *Managerial Ownership*), maka manajemen akan berusaha sendiri secara maksimal untuk meningkatkan kekayaannya, itulah yang terjadi dan sangat rasional (Wiyono & Kusuma, 2017:22-23).

Menurut Bathala, Moon, Rao (1994), kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah persentasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Bathala, Moon, Rao, 1994; Wahidawati, 2001) dalam (Hertina, Primiana, Efendi, & Febrian, 2017:7).

Rumus yang digunakan untuk kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Rumus 3.3 Kepemilikan Manajerial

3.5.2.3. Kepemilikan Institusional

Pemegang saham dapat saja mengambil keputusan *reward and punishment* agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh manajer. Akan tetapi cara itu hanya efektif jika pemegang saham dapat mengamati setiap kegiatan manajer. Namun kenyataannya terdapat masalah *moral hazard* di mana manajer melakukan kegiatan untuk kepentingan pribadi manajer yang bersangkutan tanpa diketahui oleh pemegang saham. Oleh sebab itu, untuk mengurangi konflik kepentingan dan *moral hazard*, maka dibutuhkan biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Wahidawati (2001), kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga sebagai agen pemantauan disebabkan oleh besarnya investasi mereka di pasar modal (wahidawati, 2001; brailsford, oliver, dan puah, 2002) dalam (Hertina, Primiana, Efendi, & Febrian, 2017:7). Artinya kepemilikan institusional sangat penting bagi sebuah perusahaan karena bila adanya kepemilikan institusional yang ketat dapat menimbulkan tingkat biaya keagenan yang menurun dan meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus untuk mencari kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Rumus 3.4 Kepemilikan Institusional

3.5.2.4. Likuiditas

Menurut Fred Weston, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya saat perusahaan ditagih, maka mampu untuk

membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016:110).

Dari rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

Rumus yang digunakan pada likuiditas adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3.5 Quick Ratio

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	<u>Harga Per Saham</u> Nilai Buku Per Saham	(Sukamulja, 2017: 53)	Rasio
Struktur Modal (X ₁)	<u>Total Liabilities</u> <u>Stockholders' Equity</u>	(Fahmi, 2018: 187)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	<u>Jumlah Saham Manajemen</u> Jumlah saham yang beredar	(Solikin et al., 2015: 729)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₃)	<u>Jumlah saham institusi</u> Jumlah saham yang beredar	(Solikin et al., 2015: 729)	Rasio
Likuiditas (X ₄)	<u>Current Assets - Inventories</u> <u>Current Liabilities</u>	(Fahmi, 2017: 125)	Rasio

Sumber: Hasil Olahan Sendiri (2018)

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi berganda.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Chandrarin, 2017:139), uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel dan diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, *mean*, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi table tersebut.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan metode *Ordinal Least Square* (OSL) dalam menghitung persamaan regresi, maka dalam analisis regresi tersebut ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut valid untuk dilakukan dalam penelitian. Asumsi tersebut disebut juga dengan asumsi klasik.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan berupa analisis grafik dengan menggunakan pendekatan *normal probability plot* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Menurut (Ghozali, 2013:160-163), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan keputusan terhadap uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat data pengujian berdistribusi normal. Apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 maka data pengujian berdistribusi normal (Ghozali, 2013:60).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013:105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas berarti adanya hubungan erat diantara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diuji dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Yang menjadi dasar analisis adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh

sebab itu diperlukan uji statistic yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Park Glayser*.

Untuk melakukan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4 Interpretasi pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2013)

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda (*multiple regression*) berbeda dengan analisis regresi sederhana terutama pada jumlah variabel independen yang diformulasi dalam model statistik (Chandrarin, 2017:139). Model regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Model regresi ini digunakan sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut data memiliki syarat/kriteria tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah data yang digunakan terdapat tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik.

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Nilai perusahaan

α = Nilai konstanta

β = Nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X_1 = Struktur modal

X_2 = Kepemilikan manajerial

X_3 = Kepemilikan institusional

X_4 = Likuiditas

ε = *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara

empiris (Chandrarin, 2017:110). Yang artinya bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari: Uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi (R^2), dengan menggunakan *software* pengolahan data SPSS versi 22.

3.6.4.1. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model (Chandrarin, 2017:141).

Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%
2. jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan.

Rumusan Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

3.6.4.2. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Di mana nilai p (probabilitas) adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat terjadinya peluang atau suatu kejadian yang acak.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada tingkat alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat
2. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada tingkat alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat hipotesis:

H₆: Variabel struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013:97). Selain nilai R^2 , terdapat juga nilai *Adjusted R²* yang berguna untuk menilai koefisien determinasi jika model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel independen (Wibowo, 2012:137).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2018				OKT 2018				NOV 2018				DES 2018				JAN 2019			
	MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■																	
Pengumpulan Data					■	■	■	■												
Penulisan Laporan									■	■	■	■								
Penyelesaian Laporan													■	■	■	■				
Kesimpulan dan Saran																	■	■	■	■